



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari komunikator ke komunikan. Komunikasi yang baik adalah proses penyampaian pesan dari sumber yang dapat diterima dengan baik tanpa adanya gangguan / noise oleh penerima pesan.

Seperti yang dituturkan Mulyana (2001:69), cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi menurut Lasswel adalah *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Komunikasi dibagi dalam dua jenis yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Apabila komunikan dan komunikator memiliki bahasa (komunikasi verbal) yang berbeda, maka komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan gerak tubuh untuk menunjukkan sikap tertentu misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu. Gerakan tubuh merupakan bagian dari komunikasi nonverbal.

Media massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar luas, dan heterogen sehingga dapat diterima secara serentak. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar' (Arsyad, 2004:3).

Media massa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, televisi, dan radio, yang beroperasi dalam menyebarkan informasi, edukasi, dan rekreasi atau hiburan (Effendy, 1993:10).

Fungsi utama dari media massa adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, benar, berimbang, relevan, dan bermanfaat. Sehingga apapun informasi

yang disampaikan oleh media massa hendaknya dalam kerangka mendidik (Sumira, 2006:32).

Radio adalah media massa yang menyampaikan informasi aktual atau berita terhangat yang sedang diperbincangkan masyarakat, musik dan pendidikan. Namun, Jika kita membuka lembaran sejarah radio Indonesia, maka akan nampak bahwa radio pertama kali di Indonesia sekitar tahun 1920an untuk kepentingan penjajah Belanda yang dapat digunakan untuk propaganda politik. Hubungan yang cepat antara negeri Belanda dengan daerah-daerah jajahannya sangat diperlukan, terutama untuk menyampaikan peraturan dan undang-undang serta berita penting yang disalurkan lewat udara.

Pada masa orde baru, radio hanya dijadikan sarana hiburan utama tanpa mementingkan fungsi dari radio itu sendiri. Dalam buku *Jurnalistik Radio* (Masduki, 2001) dijelaskan bahwa sejak pemerintahan Belanda, Radio dijadikan alat penyebaran kontrol politik oleh pemerintah melalui NIROM (*nederlands Indische Radio Omroep Maatschappij*).

Radio dikenal dengan media yang mampu menyampaikan informasi serentak dan tidak dapat diulang. Oleh karena itu, radio menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Radio dapat memberikan gambaran kepada para pendengarnya tanpa harus mengerti atau memahami cerita yang di sajikan terlebih dahulu (Riswandi, 2009:5).

Radio merupakan alat yang akrab dengan pemiliknya, karena pendengar biasanya mendengarkan radio sendirian di mobil, di dapur dan sebagainya. Salah satu karakteristik dari radio adalah mengkaitkan emosi pendengar melalui kata-kata, musik dan efek suara. Radio yang disiarkan secara langsung dapat memberikan informasi kepada pendengar tentang bencana alam, kemacetan lalu lintas ataupun berita politik lainnya (Riswandi, 2009:4).

Effendy Onong Uchjana dalam buku *Radio Siaran Teori dan Praktik* (1983) mengungkapkan bahwa produksi program siaran radio adalah proses mentranfer naskah suara menjadi suatu hasil nyata dari sebuah ide. Produksi

siaran radio pada dasarnya paduan penciptaan gambar suara dengan rangkaian kata-kata, suara, musik dan sound efek menjadi kesatuan yang utuh yang mampu membangkitkan sugesti, emosi maupun imajinasi pendengarnya. Tentu dalam penciptaan program siaran dituntut pula agar selalu mengindahkan kaidah-kaidah etika dan ideologi suatu media.

Secara lebih sederhana dapat dikatakan format stasiun penyiaran atau format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya. Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien.

Program radio yang bisa kita nikmati setiap saat itu membutuhkan kegiatan produksi yang akan melibatkan elemen-elemen tertentu di dalamnya. Elemen-elemen tersebut adalah hot clock dan rundown yang menjadi rambu-rambu bagi program radio agar tidak keluar jalur. Kedua hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang program director, karena kesuksesan sebuah program akan bermula dari perencanaan dan pengaturan elemen-elemen yang baik dalam sebuah program tersebut. Hot clock dan rundown itu disusun berdasarkan jenis programnya (Keith, 2007: 114).

Walau terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai pembagian jenis-jenis program radio, namun pada dasarnya secara umum program radio terbagi menjadi 2 yaitu (1) hiburan – dalam hal ini musik, dan (2) non hiburan atau informasi – dalam hal ini non-musik (Warren, 2005: 39-42).

Heartline Radio adalah radio yang fokus dalam persoalan keluarga tanpa mengesampingkan aspek pemberitaan, bisnis, dan hiburan. Sesuai dengan *tagline* “*Your Family Stasion*” Heartline Radio hadir dengan program-program yang menarik, mulai dari persoalan rumah tangga (*parenting, relationship, home*), sosial politik, bisnis, kesehatan, spiritual, dan *song request*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang di Heartline Radio untuk

mengetahui dan menerapkan ilmu yang didapat selama aktifitas belajar-mengajar di perkuliahan.

1.2 Tujuan Kerja Magang

1. Mengetahui alur kerja produksi program radio Heartline on air maupun off air.
2. Mengetahui proses produksi program feature acara parenting dalam radio Heartline.
3. Menambah keterampilan dan pengalaman kerja melalui proses bekerja sambil belajar dibawah bimbingan dan pengarahan.
4. Membandingkan dan mempraktikan semua teori yang sudah didapat selama masa perkuliahan dengan praktik di lapangan kerja.
5. Memenuhi tugas akhir mahasiswa jurusan ilmu komunikasi jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu pelaksanaan kerja magang

Kerja magang dilakukan selama 45 hari lamanya, dimulai dari tanggal 01 Juli 2014 dan selesai pada tanggal 05 September 2014 sebagai asisten produksi untuk program *Parenting With Heart* Waktu bekerja dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 17.00 dari hari Senin sampai dengan hari Jumat. Pekerja magang diharuskan untuk mengikuti semua peraturan dan kegiatan yang diadakan di tempat kerja.

1.3.2 Prosedur pelaksanaan Kerja Magang

Pertama-tama penulis menulis *Curriculum Vitae* (cv) atau daftar riwayat hidup untuk modal utama dalam melamar pekerjaan. Penulis juga mengisi formulir pengajuan kerja magang *KM-01* yang akan diserahkan kepada admin prodi ilmu komunikasi dan selanjutnya penulis mengajukan formulir tersebut yaitu *KM-02* sebagai acuan pembuatan surat pengantar kerja magang dari kampus yang ditujukan kepada beberapa perusahaan tempat penulis ingin melakukan kerja magang. Penulis beberapa kali mencoba memasukan lamaran ke beberapa perusahaan media, tetapi tidak mendapatkan respon. Hingga suatu ketika, penulis mencoba memasukan surat lamaran kepada perusahaan media Heartline Radio dan mengantarkannya secara langsung ke perusahaan tersebut. Beruntungnya pada hari itu juga penulis langsung dipertemukan dengan *program director* Heartline Radio, Sammi Burhani untuk membicarakan masalah pembagian kerja magang per tanggal 01 juli 2014.

Setelah mengikuti proses *interview* dan mendapat persetujuan oleh pemimpin perusahaan, penulis diijinkan melakukan kerja magang dan dianggap sudah memiliki tanggung jawab yang sama dengan pekerja tetap lainnya. penulis mendapatkan surat tanda terima bahwa penulis sudah diterima sebagai pekerja magang di Heartline radio. Surat tersebut wajib diserahkan kepada admin prodi dan baak untuk mendapatkan surat *KM-03* sampai *KM-07* dimana surat tersebut berisi beberapa lembar absensi harian dan mingguan untuk mencatat progress tugas-tugas yang dikerjakan oleh penulis, formulir penilaian. penulis sudah mulai bekerja magang hari pertama di Heartline radio dengan waktu kerja 08.00 s/d 17.00 WIB setiap harinya.

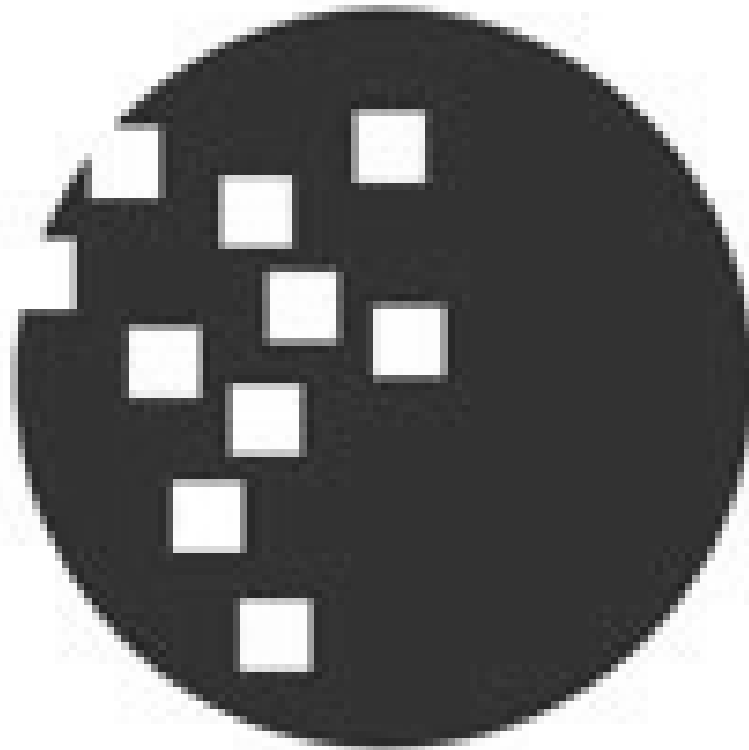
Penulis mendapatkan banyak bimbingan dan ilmu-ilmu yang sesuai dengan program *Parenting With Heart* dari Pak Yusuf selaku direktur program. Penulis membantu Pak Yusuf dalam membuat *script* dan

mengedit rekaman suara program *Parenting With Heart* dan memilihkan *backsound* yang sesuai dengan topik yang berbeda-beda tiap minggunya.

Selama 45 hari bekerja di Heartline Radio, penulis merasakan mendapat banyak sekali ilmu-ilmu yang didapatkan selama kerja magang. Penulis mendapatkan banyak dukungan penuh untuk terus maju dan menjadi seorang jurnalis yang handal dari rekan-rekan seperjuangan di Heartline Radio. Salah satu bukti bahwa penulis mendapatkan ilmu-ilmu yang berguna adalah dari program *parenting with heart* yang dapat diambil beberapa cara mendidik anak balita dan remaja dengan kasih tanpa dengan kekerasan, mendisiplinkan anak dengan kasih, mengetahui bagaimana mengajarkan anak dengan baik sesuai dengan gaya belajarnya dan peran penting orang tua dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak pada usia balita yang dimana akan mempengaruhi tumbuh kembang si anak di masa pertumbuhannya.

Setelah menyelesaikan kerja magang hampir dua bulan lamanya, penulis diwajibkan untuk membuat laporan magang dan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing sesuai dengan jurusan yang diambil oleh penulis.

UMMN



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA